

Pengadaan Bank Sampah Dalam Upaya Memfasilitasi Pemilahan Sampah

Siti Mauliani, Wily Nashrullah, Rizky Wahyu Saputro, Sigit Dwi Jadmiko, Denola Vicentya Dewi, Muhammad Rafli, Sunarno*

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: pelaksanaankkn@gmail.com.

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.62.1223>

Abstrak

Sampah menjadi salah satu permasalahan yang cukup serius dan dibutuhkan penanganannya khusus. Jika sampah tidak dikelola dengan tepat maka akan menimbulkan dampak dan bencana bagi lingkungannya. Bank sampah merupakan sebuah alternatif dalam pengelolaan sampah di masyarakat yang memiliki potensi besar bagi kesejahteraan masyarakat. Bank sampah mempunyai sistem seperti perbankan akan tetapi menjadi bentuk yang sederhana. Bank sampah mempunyai fungsi untuk menampung tabungan sampah rumah tangga yang dapat ditukarkan ke dalam bentuk uang. Sampah yang biasanya hanya menimbulkan masalah dapat dijadikan barang yang bernilai ekonomi serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini mendapatkan informasi melalui wawancara masyarakat dusun kalisemo. Penelitian ini bertujuan untuk pengadaan bank sampah dalam upaya pemilahan sampah pada dusun kalisemo yang kemudian sampah tersebut dapat dikonversi menjadi uang.

Kata Kunci: Bank Sampah, Pemberdayaan, Pengelolaan, Sampah

Pendahuluan

Kalisemo merupakan sebuah desa yang mempunyai luas wilayah sebesar 286,750 ha tepatnya berada di Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Terdapat 4 dusun yang berada di Desa Kalisemo yaitu Dusun Krandegan, Dusun Kalisemo, Dusun Beru Manis dan Dusun Beru Tengah. Desa Kalisemo berbatasan langsung dengan Desa Mudalrejo, Loano, Karangrejo, Kalikalong, dan Guyangan. Di Desa Kalisemo terdapat sekolah negeri yang menjadi perwakilan Jawa Tengah sebagai Sekolah Dasar Adiwiyata. Desa Kalisemo mempunyai berbagai potensi dalam bidang kerajinan, kuliner, wisata dan kesenian. Potensi kerajinan yang terdapat di Desa Kalisemo yaitu sentra kerajinan pande besi dalam pembuatan alat-alat pertanian, sentra kerajinan anyaman bambu (besek). Selain kerajinan, Desa Kalisemo memiliki potensi dalam bidang kuliner seperti sentra industri peyek dan jenang (dodol). Selanjutnya potensi dalam bidang wisata seperti wisata air buatan, jembatan gantung dan Sungai yang memiliki air yang jernih menjadi daya tarik pengunjung. Kemudian potensi bidang kesenian yaitu kesenian kuda lumping.

Selain itu Desa Kalisemo memiliki Kelompok Difabel Desa dan Kelompok Usaha Inklusi yang bergerak dalam jual beli rongsok. Menurut data Badan Pusat Statistik Kecamatan Loano pada tahun 2021 menunjukkan angka pertumbuhan penduduk di Desa Kalisemo sebesar 0,81%. Jumlah penduduk di Desa Kalisemo pada tahun 2021 menurut Badan Pusat Statistik adalah 2015 jiwa, sehingga masuk zona merah untuk masalah kesejahteraan sosial Pertumbuhan penduduk berbanding lurus dengan peningkatan angka konsumsi masyarakat yang akhirnya berdampak pada meningkatnya jumlah volume, jenis dan karakteristik sampah di Desa Kalisemo. Timbulan sampah jika tidak ditangani dengan teknik yang baik akan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan akan mengganggu kelestarian lingkungan baik lingkungan pemukiman, hutan, pesawahan, dan sungai. Agar tidak menimbulkan dampak negatif maka sampah harus dilakukan pengelolaan.

Adanya regulasi yang menjelaskan mengenai pengelolaan sampah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 bahwa masyarakat perlu merubah pandangan mengenai sampah dan cara mengelola sampah. Masyarakat seharusnya tidak memandang sampah sebagai benda hasil buangan yang tidak memiliki harga. Sampah seharusnya dipandang sebagai suatu benda yang memiliki nilai guna dan bermanfaat. Dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, masyarakat harus meninggalkan cara membuang sampah sembarangan atau dibakar menjadi peduli

terhadap sampah dengan cara memilah, memilih sehingga membawa banyak dampak positif diberbagai aspek (Yusa Eko S. dkk. 2015).

Hasil observasi di Desa Kalisemo ditemukan beberapa masalah. Permasalahan yang ditemukan di Desa Kalisemo yaitu masyarakat Desa Kalisemo melakukan pengelolaan sampah masih bersifat individual dan belum terorganisir secara terpadu, sehingga antusias kebersamaan dalam komunitas masih sangat rendah. Kemudian dilihat secara ekonomi, saat ini belum ada nilai ekonomis dalam pengelolaan sampah. Selain itu, sebagian masyarakat tidak menjual barang rongsok ke bank sampah, tetapi memilih menjual ke luar dengan harga selisih lebih mahal dibandingkan menjual ke bank sampah. Hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat belum mengetahui pentingnya menjual barang rongsok ke bank sampah.

Menurut Yayasan Unilever Indonesia, 2013, penyelesaian sampah tidak bisa mengandalkan petugas kebersihan sampah saja. Akan tetapi, membutuhkan seluruh lapisan masyarakat ikut andil dalam menangani sampah. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menangani masalah sampah dengan penerapan bank sampah. Definisi bank sampah yaitu suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif didalamnya sebagai nasabah bank. Bank sampah dapat dilakukan pengelolaan secara individual akan tetapi lebih baik dilakukan pengelolaan secara bersama-sama. Sistem bank sampah ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah yang bernilai ekonomi sehingga masyarakat mendapat keuntungan dari menabung sampah. Selain mendapatkan keuntungan ekonomi, masyarakat juga mendapat keuntungan lingkungan terlihat bersih sehingga bebas dari penyakit. Selain itu, pelaksanaan bank sampah memiliki potensi yang cukup besar bagi perekonomian masyarakat setempat. Pelaksanaan bank sampah dapat memberikan hasil yang nyata bagi masyarakat berupa membuka peluang kesempatan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan. Munculnya bank sampah dapat menjadi suatu dorongan awal dalam membina kesadaran masyarakat. Pembentukan bank sampah tidak dapat berdiri sendiri, melainkan disertai integrasi dengan gerakan Reduce, Reuse, Recycle atau Gerakan 3R secara menyeluruh dikalangan masyarakat. Hal ini perlu dilakukan agar masyarakat secara langsung mendapatkan manfaat tidak hanya kuatnya ekonomi kerakyatan tetapi terciptanya lingkungan yang hijau dan bersih sehingga dapat menciptakan masyarakat yang sehat (Dirjen Cipta Karya, 2011).

Salah satu alternatif pengelolaan sampah di masyarakat yaitu membentuk bank sampah dalam ruang lingkup kecil. Bank sampah menjadi terobosan atau hal baru dalam pengelolaan sampah dimana sampah tidak dianggap sebagai benda yang tidak mempunyai nilai. Sistem bank sampah pada dasarnya mengambil sistem perbankan menjadi bentuk yang lebih sederhana. Dalam membentuk bank sampah agar dapat berjalan membutuhkan pengelola dan nasabah. Dalam hal ini, nasabah bank sampah akan 'menabung' dengan menyerahkan barang bekas kepada pihak pengelola bank sampah. Selanjutnya, sampah yang ditabung tersebut akan dilakukan pemilahan, ditimbang, dan dirubah menjadi saldo. Kemudian saldo akan di input dalam buku tabungan nasabah. Saldo tersebut dapat dicairkan sesuai dengan keinginan masyarakat ketika sedang membutuhkan uang. Hal ini dapat memajukan kesejahteraan rakyat melalui bank sampah (Dhokhikah dkk., 2015).

Dalam pengelolaan bank sampah, pengelola harus dapat melakukan perubahan wujud dari sampah yang sudah disetor oleh nasabah agar dapat meningkatkan nilai jual dari sampah yang dikumpulkan. Sebaiknya sampah tidak disetor begitu saja kepada pengepul, namun dapat diolah kembali menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual tinggi. Hal ini dapat dilakukan oleh setiap pengelola bank sampah agar bank sampah dapat cepat berkembang (Suryani, 2014). Bank sampah yang maju dapat mengolah produk sampah menjadi produk kreatif dapat dijadikan sebagai mata pencaharian baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi di masyarakat. Produk kreatif tersebut dapat dijual di dalam negeri maupun luar negeri untuk memenuhi permintaan pasar.

Program pengelolaan sampah mandiri melalui bank sampah telah menjadi alternatif bagi masyarakat dan pemerintah untuk mengurangi peningkatan volume timbulan sampah yang semakin tidak terkendali. Perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat agar melakukan pengelolaan sampah dengan baik sehingga tidak merusak keindahan lingkungan sekitar. Selain memberikan dampak positif bagi lingkungan, dalam pengelolaan bank sampah dapat meluaskan relasi dan jaringan sosial yang bernilai ekonomis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengadaan bank sampah dalam lingkup kecil (dusun) sebagai upaya pengelolaan sampah yang akan berdampak positif bagi masyarakat. Selain itu, bertujuan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat pentingnya menjual sampah ke bank sampah dibandingkan menjual keluar.

Metode Pelaksanaan

Penelitian tentang pengadaan bank sampah yang dilaksanakan di Desa Kalisemo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah yang bertepatan di Dusun Kalisemo RW 02. Pemilihan lokasi penelitian di Dusun Kalisemo, Desa Kalisemo merupakan sebuah dusun yang memiliki jumlah warga yang lebih banyak dibandingkan dengan dusun lainnya. Di dusun kalisemo terdapat kelompok difabel desa yang berkegiatan untuk mengumpulkan barang rongsok. Berdasarkan informasi dari ketua Kelompok Difabel Desa bahwa di dusun kalisemo ini belum terdapat pengelolaan sampah dan masyarakat setempat masih menjual sampah ke pihak luar. Maka dari itu kami akan memberi edukasi terhadap masyarakat bagaimana cara pengelolaan sampah dan pentingnya menjual barang rongsok ke bank sampah Alur Pengelolaan Sampah Pada Sistem Bank Sampah Dimana dalam kegiatan pengelolaan sampah dimulai dari:

- a) Pemilahan Sampah Rumah Tangga Nasabah harus memilah sampah sebelum disetorkan ke Bank Sampah. Pengelompokan sampah akan memudahkan proses penyaluran sampah, karena dengan sistem bank sampah ini masyarakat secara tidak langsung telah membantu mengurangi timbunan sampah.
- b) Penyetoran Sampah ke Bank Dimana waktu untuk penyetoran sampah telah disepakati sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menyamakan waktu nasabah menyetor dan pengangkutan ke pengepul. Sehingga sampah tidak akan tertumpuk lagi di lokasi bank sampah.
- c) Penimbangan Dalam proses penimbangan, sampah yang sudah disetor ke bank sampah kemudian ditimbang. Berat sampah yang disetorkan sudah ditentukan pada kesepakatan sebelumnya.
- d) Pencatatan Dimana dalam proses pencatatan, petugas akan mencatat jenis dan bobot sampah setelah penimbangan. Selanjutnya, hasil pengukuran akan dikonversi dalam bentuk nilai rupiah
- e) Pengangkutan Bank sampah sudah bekerjasama dengan pengepul yang sudah ditunjuk dan disepakati. Sehingga setelah sampah terkumpul akan ditimbang dan dicatat langsung, selanjutnya akan diangkut ke tempat pengolahan sampah berikutnya.

Dalam kegiatan ini kami menyiapkan kelengkapan Bank Sampah, tim pengabdian masyarakat berhasil mengajak warga setempat untuk membantu dalam pendirian Bank Sampah Tersebut. Terbukti dengan bantuan-bantuan warga yang ikut memenuhi kebutuhan perlengkapan Bank Sampah seperti, bambu, dan partisipasi dalam kerja bakti, dll.

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan bank sampah dalam kegiatan rumah tangga perlu dipertimbangkan oleh semua pihak. Sampah menjadi salah satu permasalahan yang cukup serius dan dibutuhkannya penanganan khusus. Jika sampah tidak dikelola dengan tepat maka akan menimbulkan dampak dan bencana bagi lingkungannya. Sehingga, pada tahun 2023 diadakan bank sampah yang merupakan program kerja dari tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di Desa Kalisemo. Sampah menjadi salah satu penyebab munculnya pencemaran lingkungan yang dapat merusak

lingkungan sekitarnya. Karena selama ini masyarakat melakukan pengelolaan sampah hanya sebatas dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke TPA saja. Dengan meningkatnya penduduk setiap tahunnya juga menjadi penyebab utama dalam menyumbang sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga yang sudah melebihi batas wajar. Bank sampah mempunyai fungsi untuk menampung tabungan sampah rumah tangga yang dapat ditukarkan ke dalam bentuk uang. Sampah yang biasanya hanya menimbulkan masalah dapat dijadikan barang yang bernilai ekonomi serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Aspek pemberdayaan masyarakat sangat terlihat pada proses pengelolaan sampah yang terdapat di bank sampah (Bachtiar et al., 2015). Pengetahuan masyarakat tentang bank sampah menjadikan faktor yang penting dengan diadakannya bank sampah. Partisipasi masyarakat dalam menjalankan program penggunaan bank sampah bertujuan untuk membangun dan memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat dapat ikut serta dalam seluruh proses yang ada dalam program bank sampah. Selanjutnya, salah satu kegiatan yang dilakukan dengan masyarakat yaitu diberikannya edukasi bagaimana cara memilah jenis sampah yang tepat. Pemilahan sampah dipilah berdasarkan jenis sampah yang telah ditentukan oleh bank sampah, antara lain: kardus, koran, plastik putih (aqua gelas, botol minuman), plastik campur (ember, bedak dll), kaleng aluminium (sprite, cocacola, milo dll), botol kaca (sirup, kecap). Kemudian sampah yang sudah terkumpul dan terpilah dengan jumlah yang cukup banyak akan di setorkan, masyarakat bisa menghubungi atau datang langsung ke lokasi bank sampah. Setelah itu akan ditimbangan dan dicatat. Sesuai dengan kesepakatan yang telah ada hasil yang di dapatakan dari penjualan sampah rumah tangga dapat digunakan masyarakat untuk membeli kebutuhan sehari-hari, atau bisa juga digunakan untuk membayar arisan.

Kendala yang dihadapi dari penggunaan bank sampah adalah banyak masyarakat yang masih belum mau untuk memilah sampah dan lebih memilih untuk langsung membuangnya bahkan langsung dibakar sampahnya. Hal seperti ini bisa terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dari pencemaran udara adan lingkungan. Kendala yang lain yaitu lahan yang dibutuhkan kurang luas dan adanya keterbatasan waktu masyarakat karena kesibukan masing-masing. Program bank sampah menciptakan lingkungan yang hijau, sejuk, dan nyaman, serta enak dipandang. Sampah yang biasanya dibakar oleh masyarakat bisa tersaring dengan adanya penggunaan bank sampah. Dari sisi ekonomi, di dalam penggunaan bank sampah terjadi transaksi dimana penukaran sampah rumah tangga yang sudah terkumpul dapat ditukarkan menjadi uang. Untuk harga yang diberikan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan harga pasar. Program ini dapat berjalan dengan lancar tidak hanya mengandalkan masyarakat saja tetapi juga dari pihak-pihak yang lainnya. Beberapa pihak diantaranya adalah Kepala Desa Kalisemo, Kelompok Difabel Desa, dan Kelompok Usaha Inklusi.

Bank sampah mempunyai tujuan untuk memberdayakan serta untuk meningkatkan pendapatan masyarakat (Wardany et al., 2020). Bank sampah mengedukasi masyarakat dalam pemilahan dan pengolahan sampah dengan bijak untuk mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke TPA dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, masyarakat juga memperoleh tambahan pendapatan dari mengumpulkan sampah rumah tangga (Asteria & Heruman, 2016).

Adanya program ini diharapkan masyarakat Kalisemo khususnya RW II merasa terbantu dan dapat merasakan manfaat terutama dalam menangani permasalahan yang ditimbulkan dari sampah serta memaksimalkan potensi masyarakat dalam berkegiatan sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomi dari adanya pemanfaatan sampah itu sendiri. Dengan adanya penggunaan bank sampah memberikan dampak yang baik pada kegiatan-kegiatan yang ada dilingkungan masing-masing sehingga sampah yang dibuang ke TPA berkurang serta dapat menambah penghasilan masyarakat. Selain itu, dampak positif yang lainnya berupa meningkatnya kerukunan antar masyarakat, meningkatkan kebersihan rumah, dan meningkatkan kenyamanan lingkungan.

Simpulan

Program pengabdian ini telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pengadaan bank sampah dalam memfasilitasi pengelolaan sampah. Sistem bank sampah yang dilakukan yaitu dengan cara menyetor barang bekas yang tidak layak pakai seperti botol bekas, plastic, dan barang bekas lainnya yang nantinya akan menjadi suatu benda yang memiliki nilai ekonomis. Sampah yang telah disetor oleh nasabah kepada pihak bank sampah, kemudian sampah tersebut dapat dilakukan pengolahan menjadi produk inovatif yang memiliki daya tarik dan nilai jual yang tinggi. Selain itu kami memasang banner untuk peringatan kepada pemulung agar tidak memasuki lingkungan desa Kalisemo.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Badan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas dukungan dan pelatihan yang telah diberikan untuk kelancaran kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga ditujukan kepada seluruh perangkat desa dan masyarakat Desa Kalisemo atas bantuan dan kerja sama selama program pengabdian sehingga proses pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan untuk pelaksanaan program pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI TASIKMALAYA. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, Vol. 23, No.1 .
- Bachtiar, H., Hanafi, I., & Rozikin, M. (2020\). Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Pasrtisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3 No. 1.
- Badan Pusat Statistik. (2019-2021). Retrieved from Penduduk Kecamatan Loano (Jiwa), 2019-2021: <https://purworejokab.bps.go.id/indicator/12/195/1/penduduk-kecamatan-loano.html>. (Diakses Pada 28 Agustus 2023)
- Dhokhikah, Trihadiningrum, & Sunaryo. (2015). Community participation in household solid waste reduction in Surabaya, Indonesia. *Resources, Conservation and Recycling*, 102, 153-162.
- Dirjen Cipta Karya. (2011). Retrieved from Materi Bidang Sampah I Diseminasi dan Sosialisasi Keteknikan Bidang PLP.
- Nisa, S. Z., & Riyadin, S. D. (2021). PEMANFAATN BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KELURAHAN KEBONMANIS CILACAP. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, e-ISSN 2656-1840.
- Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012. (2012). Tentang Pengelolaan Sampah.
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT . *Indonesian Journal of Conservation*.
- Suryani, A. S. (2014). PERAN BANK SAMPAH DALAM EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH. *Aspirasi* .
- Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Wardany, K., Sari, R. P., & Mariana, E. (2015). Osialisasi Pendirian "Bank Sampah" Bagi Peningkatan Pendapatan dan Pemberdayaan Perempuan di Margasari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Yayasan Unilever Indonesia. (2013). Retrieved from Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses Bank Sampah: <https://dokumen.tips/documents/buku-panduan-sistem-bank-sampah-10-kisah-sukses-pdf-10mb.html?page=8> (Diakses pada 31 Agustus 2023)Badan Pusat Statistik. (2021). Luas Panen dan Produksi Cabe Rawit dan Cabai Besar 2018-2020. 8-10.